

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN EKONOMI PEMERINTAH KOTA PEKANBARU (Studi Kasus Izin Operasional Alfamart dan Indomaret di Kota Pekanbaru)

Oleh: Nurnasrina

Abstrak

Pro kontra terhadap izin operasional alfamart dan indomaret terus bergulir, baik dari pihak DPRD, tokoh masyarakat dan pihak pedagang, namun ternyata dalam kondisi pro kontra tersebut pemerintah kota pekanbaru telah memberi izin operasional terhadap 100 outlet Alfamart dan 100 outlet Indomaret. Berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap izin operasional tersebut. Dari hasil data dilapangan diketahui bahwa Persepsi masyarakat terhadap izin operasional alfamart dan indomaret dari 400 responden, mereka yang menyatakan menolak atas pemberian izin operasional itu berjumlah 43.5% atau 174 responden. Sementara responden yang memilih setuju dan sangat setuju berjumlah 35.3% atau 141 responden dan responden yang ragu-ragu berjumlah 21.3% atau 85 responden. Jumlah responden yang menolak menjadi yang mayoritas jika dibandingkan dengan persentase yang lainnya. Sebelum alfamart dan Indomaret ada diketahui bahwa tempat berbelanja responden sebesar 18% pada minimarket lain, sebesar 18,50% pada supermarket, 39.50% berbelanja di pasar dan 24% belanja di toko kelontong. Kemudian setelah ada Alfamart dan Indomaret masyarakat yang berbelanja pada toko kelontong sebesar 20.75%, pada pasar tradisional sebesar 30.50%, sebesar 23.50% responden berbelanja pada supermarket dan minimarket lain dan responden yang berbelanja di alfamart dan indomaret sebesar 25.25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pola tempat berbelanja masyarakat, perpindahan terjadi pada pasar dan toko kelontong. Penurunan berkisar antara 10%-15%.

A. Latar Belakang

Perkembangan toko modern di Indonesia menunjukkan angka pertumbuhan yang pesat. Perkembangannya tidak hanya di Jakarta tapi juga telah menyebar keseluruh kota di Indonesia. Kehadiran toko modern di kota-kota sudah menjamur di berbagai lokasi, Bahkan merambah hingga ke permukiman padat penduduk. Pertumbuhan toko modern

jenis minimarket menyediakan berbagai alternative tempat belanja menarik bagi para konsumen. Selain menawarkan kenyamanan dan kualitas produk, harga yang ditetapkan juga cukup bersaing bahkan lebih murah dibanding pasar tradisional.

Bagi para pengusaha *retail* kecil seperti toko kelontong, kedai harian, grosiran dan lain-lain tentu keberadaan

minimarket ini menjadi ancaman terhadap usaha mereka. Banyak diantara *retailer* kecil tersebut yang terkena imbas berupa penurunan omset usaha mereka secara drastis. Kondisi ini makin diperparah dengan dikeluarkannya Kepres No.96/ tahun 1998 tentang bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan tertentu bagi penanaman modal. Dengan dikeluarkannya Kepres ini mengundang *retailer* asing untuk membuka usahanya di Indonesia. Kehadiran Lotte Mart, Giant, Ramayana, Carrefour dan lain-lain di kota-kota besar di Nusantara merupakan bentuk terbukanya pasar *retail*.

Pasar *retail* yang terbuka membuat persaingan antar *retail* baik retail besar (*hypermarket*) maupun kecil (*minimarket*) semakin sengit. Banting harga, perang diskont, dan perang strategi pemasaran adalah beberapa bentuk persaingan antara *retail*. Selain itu antar retail juga berlomba-lomba memperluas jaringan bisnisnya. Perkembangan retail yang paling cepat adalah minimarket.

Lembaga survey AC Nielsen merilis tingkat pertumbuhan ritel secara umum di Indonesia sebesar 15 % di tahun 2009. Sementara secara spesifik dinyatakan bahwa pasar modern seperti hypermart, supermarket, dan minimarket mengalami

peningkatan sebesar 34,4% tahun 2009, dengan hypermart sebagai yang tertinggi omsetnya sebesar 41,7% atau 23,10 Triliyun dari keseluruhan omset penjualan pasar modern. Sementara itu *market share* minimarket Indomaret mencapai 35% secara nasional dan Alfamart sekitar 12,3%.¹

Dengan begitu cepatnya pertumbuhan Alfamart dan Indomaret ini mendatangkan keprihatinan bagi pelaku usaha kecil. Selain karena jumlah retail minimarket ini banyak, juga karena posisi mereka yang berdekatan langsung dengan pemukiman penduduk. Berdasarkan hasil penelian yang dilakukan Rizal Halim² pada tahun 2009, ia menyatakan bahwa pedagang pasar tradisional sudah sampai taraf sangat frustrasi menghadapi persaingan yang timpang dengan toko modern, sehingga menurunkan kemampuan orientasi pasar dan kewirausahaan. Akibat penurunan orientasi kewirausahaan dan pasar menyebabkan kinerja pedagang pasar tradisional terpuruk, dan asetnya terus menyusut.

¹ Team Admin Website Aprindo, www.aprindo.org

² Team Admin Website Riau Pos, Pasar Ritel di Pekanbaru 2013 dimuat tanggal 26 Januari 2013, <http://www.riaupos.co/opini.php?act=full&id=1638&kat=1>

Melihat dampak yang ditimbulkan oleh pasar modern seperti Alfamart dan Indomaret ini, memunculkan kekhawatiran para pedagang kecil khususnya yang ada di Pekanbaru. Kekhawatiran itu disebabkan oleh pemberian izin operasional 100 gerai Indomaret dan 100 gerai Alfamart yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Ikatan Keluarga Minang Riau (IKMR) Kota Pekanbaru, Ir H Fendri Jaswir, MP. dan Ketua Himpunan Pedagang Plaza Sukaramai (HP3S), H. Ismed Bakri Rajo Nan Sati kepada wartawan Harian Vokal secara terpisah, Kamis (3/1/2013).³

Untuk melihat secara detail tanggapan masyarakat terhadap kehadiran kedua retail tersebut diperlukan studi tentang persepsi. Studi tentang persepsi masih sangat terbatas dan masih sering menjadi perdebatan literatur terutama aspek pengaruh persepsi terhadap kehadiran suatu produk atau lembaga dengan penggunaan produk atau lembaga tersebut.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap izin operasional Alfamart dan Indomaret dan Indomaret?
2. Bagaimana kecenderungan tempat berbelanja masyarakat sebelum dan setelah adanya Alfamart dan Indomaret?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Alasan memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah mengingat setelah Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan 200 izin operasional Alfamart dan Indomaret mendapatkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap izin operasional Alfamart dan Indomaret yang telah dikeluarkan Pemerintah Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat Kota Pekanbaru yang berjumlah lebih kurang 5 juta jiwa. Adapun sampel yang ditentukan adalah 400 masyarakat dari berbagai latar belakang. Sumber Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, dan

³ Team Admin Website Harian Vokal, [IKMR Minta Izin 100 Lokasi Indomaret dan Alfamart Ditinjau Ulang](http://www.riareportase.com/feature/2013/01/ikmr-riau-minta-izin-100-lokasi-indomaret-dan-alfamart-ditinjau-ulang.php), <http://www.riareportase.com/feature/2013/01/ikmr-riau-minta-izin-100-lokasi-indomaret-dan-alfamart-ditinjau-ulang.php>, dimuat pada tanggal 04 January 2013

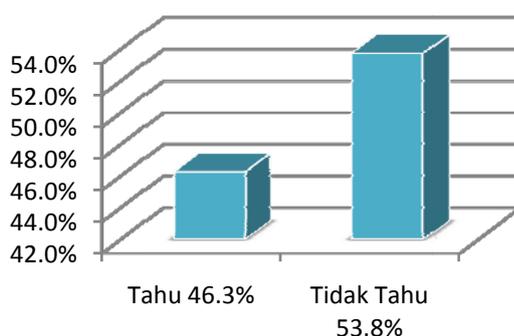
menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif.

C. PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Izin Alfamart dan Indomaret di Pekanbaru

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden terhadap pemberian izin Alfamart dan Indomaret mayoritas responden menyatakan tidak mengetahui kebijakan pemerintah memberikan izin operasionalnya. Dilihat dari grafik di bawah:

Gambar grafik 1



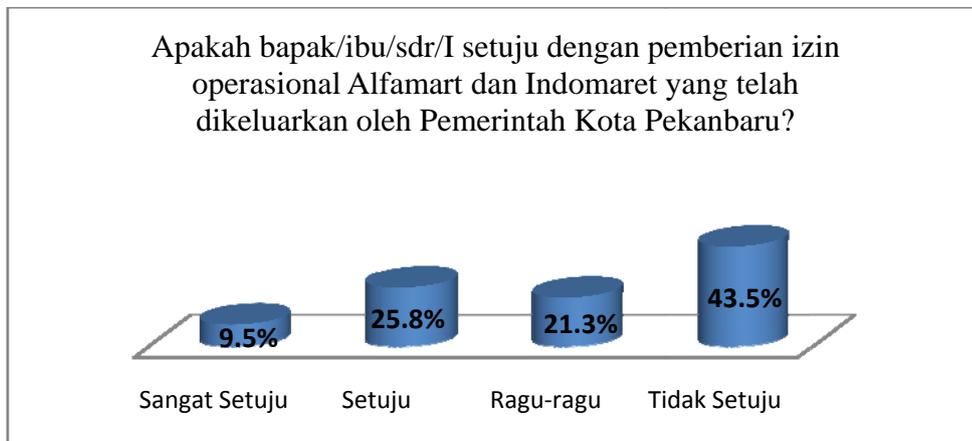
Dari grafik diatas sebanyak 53.8% atau 215 responden mengaku tidak mengetahui pemberian izin operasional oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dan 46.3% atau 185 responden menyatakan mengetahui pemberian izin operasional Alfamart dan Indomaret.

Responden yang mengetahui pemberian izin operasional Alfamart dan Indomaret menyatakan mereka mengetahuinya bersumber dari media cetak (koran, majalah dll), media elektronik, pamflet/baliho/spanduk dan informasi dari teman/saudara. 59% responden mengetahui pemberian izin dari media cetak (Koran, majalah dll), 23% mengetahui dari media

elektronik, 10% lewat pamflet/spanduk/baliho dan 8% mengetahuinya dari teman/saudara.

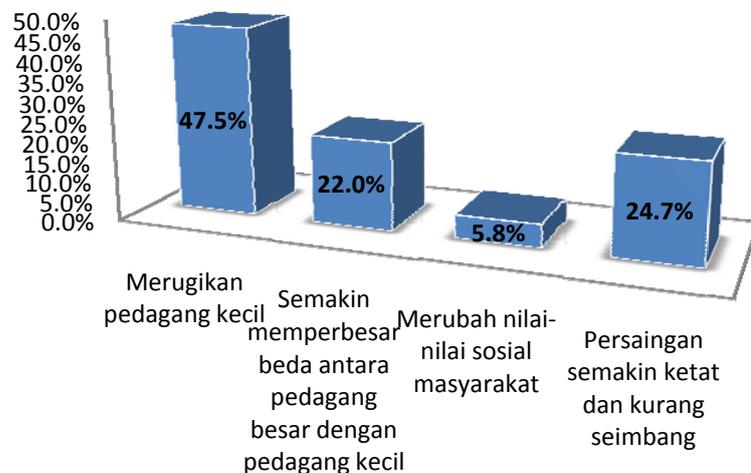
Sementara itu tanggapan responden terhadap pemberian izin operasional Alfamart dan Indomaret. Dari 400 responden, mereka yang menyatakan menolak atas pemberian izin operasional itu berjumlah 43.5% atau 174 responden. Sementara responden yang memilih setuju dan sangat setuju berjumlah 35.3% atau 141 responden dan responden yang ragu-ragu berjumlah 21.3% atau 85 responden. Jumlah responden yang menolak menjadi yang mayoritas jika dibandingkan dengan persentase yang lainnya.

Gambar grafik 2



Gambar grafik 3

Alasan responden tidak setuju dengan pemberian izin alfamat dan indomaret



Responden yang menolak kehadiran Alfamart dan Indomaret beralasan dengan kehadiran Alfamart dan Indomaret akan merugikan pedagang kecil. Pilihan ini menjadi alasan mayoritas masyarakat menolak pemberian izin

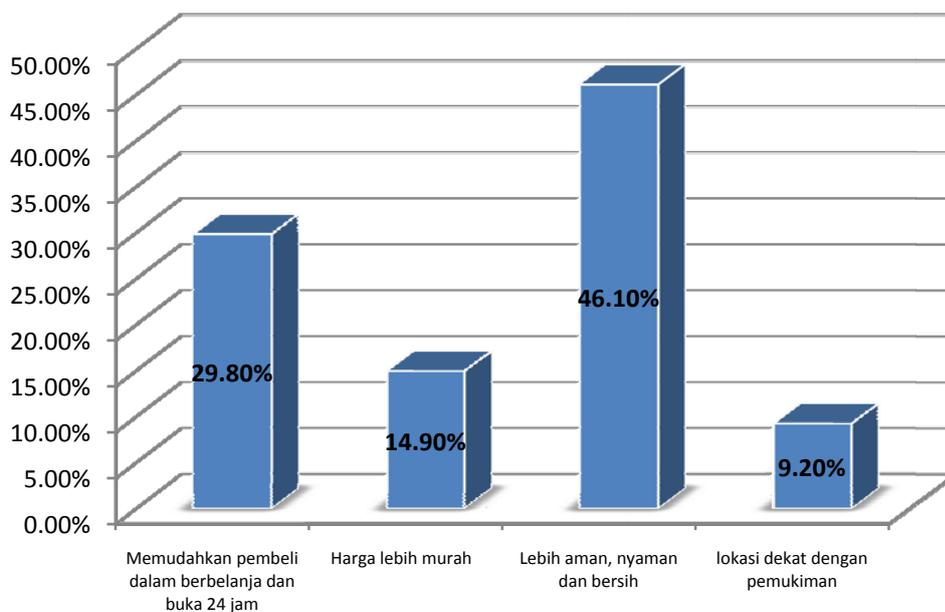
Alfamart dan Indomaret dengan persentase 47,5%. Alasan berikutnya responden menolak adalah akan memperketat persaingan dan kurang seimbang, alasan ini berjumlah 24,7%. Alasan akan semakin membesar beda antara pedagang besar

dengan pedagang kecil juga menjadi dipilih oleh responden dengan persentase 22%. Sedangkan alasan terakhir responden menolak adalah adanya ketakutan akan hilangnya nilai-nilai social masyarakat. Alasan ini dipilih oleh 5,8% responden.

Sementara itu jika dilihat dari responden yang setuju dengan pemberian izin operasional Alfamart dan Indomaret terlihat bahwa 46.10% responden beralasan

berbelanja pada Alfamart dan Indomaret lebih aman, nyaman dan bersih. Alasan lainnya adalah memudahkan pembeli dalam berbelanja dan buka 24 jam, alasan ini dipilih oleh 29.80% responden. Sementara alasan harga lebih murah dibanding tempat lain dipilih oleh 14.90% responden dan alasan lebih dekat degan pemukiman masyarakat dipilih oleh 9.20% responden.

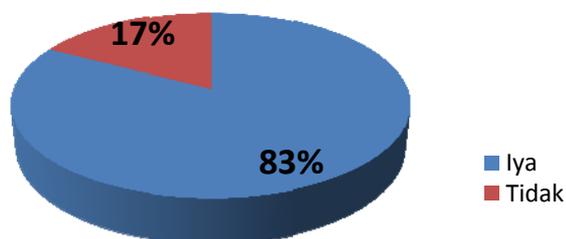
Gambar grafik 4



Jika dilihat dari persepsi masyarakat terhadap proses pemberian izin operasional, mayoritas responden menginginkan Pemerintah Kota untuk terlebih dahulu mensosialisasikan kepada

masyarakat. Sejumlah 83% responden berpendapat perlu ada sosialisasi yang dilakukan pemerintah terutama adanya retail besar yang akan beroperasi.

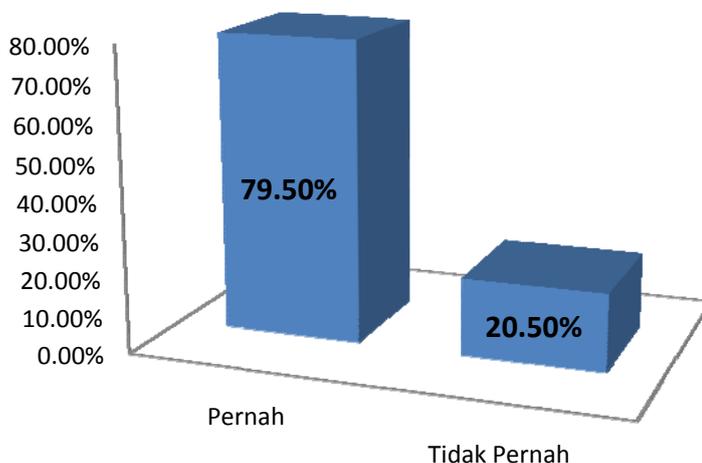
Gambar grafik 5



2. **Tempat Berbelanja masyarakat sebelum dan sesudah adanya Alfamart dan Indomaret.** Dilihat dari preferensi masyarakat setelah beroperasinya Alfamart dan Indomaret diperoleh data sebagai berikut;

Gambar grafik 6

Pernyataan Responden tentang berbelanja di Alfamart dan Indomaret

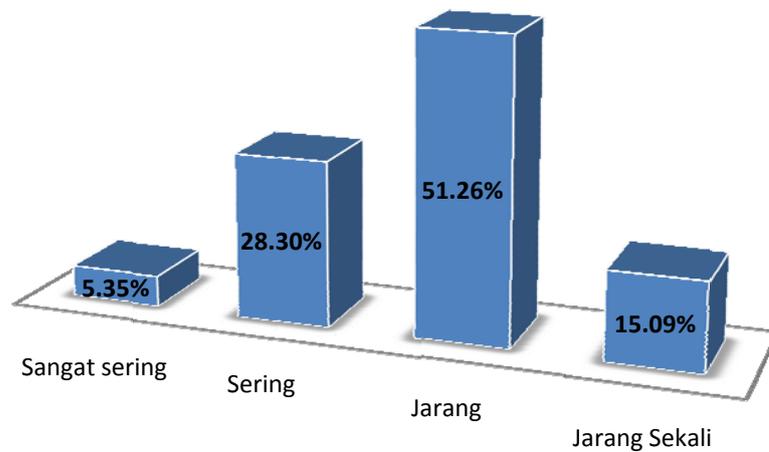


Mayoritas responden lebih kurang 79.90% menyatakan pernah berbelanja di Alfamart dan Indomaret dan hanya 20.5% yang menyatakan tidak pernah berbelanja di kedua minimarket tersebut. Responden yang menyatakan pernah berbelanja pada Alfamart dan Indomaret, kebanyakan mereka mengemukakan intensitas mereka berbelanja pada kedua minimarket itu relatif jarang. Responden memilih 51.26% menyatakan jarang, 28.30% menyatakan sering berbelanja, 15.09% menyatakan

jarang sekali bersentuhan dengan Alfamart responden menyatakan sangat sering dan Indomaret. Sedangkan yang 5.35% berbelanja pada Alfamart dan Indomaret.

Gambar grafik 7

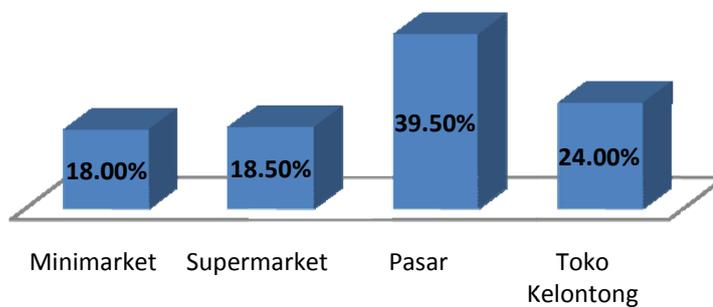
Intensitas responden berbelanja di Alfamart dan Indomaret



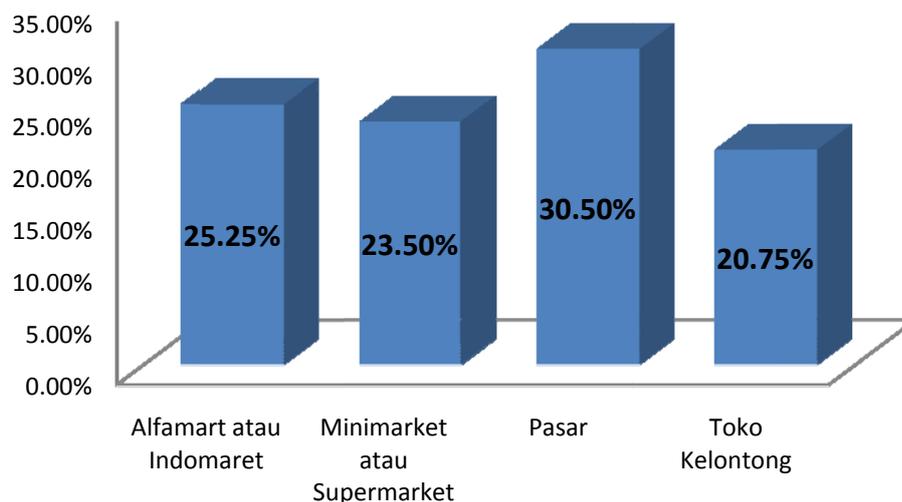
Setelah beberapa bulan beroperasi berbelanja Alfamart dan Indomaret dapat kecenderungan masyarakat memilih tempat dilihat dari grafik di bawah:

Gambar grafik 8

Kecenderungan Masyarakat Berbelanja Sebelum Alfamar dan Indomaret ada



Gambar grafik 9
Kecendrungan Masyarakat Berbelanja setelah
Alfamart dan Indomaret ada



Dari gambar 4.13 dan 4.14 di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang awalnya berbelanja di toko kelontong dan pasar tradisional, mengalami penurunan jumlah pembeli setelah adanya Alfamart dan Indomaret, namun penurunannya belum bersifat signifikan. Penurunan pembeli pada toko kelontong dan pasar masih berkisar 10%. Namun meskipun demikian beroperasinya Alfamart dan Indomaret sudah merubah keputusan masyarakat dalam menentukan tempat berbelanja, yaitu untuk berbelanja pada kedua minimarket tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Persepsi masyarakat terhadap izin operasional alfamart dan indomaret diketahui bahwa dari 400 responden, mereka yang menyatakan menolak atas pemberian izin operasional itu berjumlah 43.5% atau 174 responden. Sementara responden yang memilih setuju dan sangat setuju berjumlah 35.3% atau 141 responden dan responden yang ragu-ragu berjumlah 21.3% atau 85 responden. Jumlah responden yang menolak menjadi yang mayoritas jika dibandingkan dengan persentase yang lainnya.
2. Sebelum alfamart dan Indomaret ada diketahui bahwa tempat berbelanja responden sebesar 18% pada

minimarket lain, sebesar 18,50% pada supermarket, 39.50% berbelanja di pasar dan 24% belanja di toko kelontong. Kemudian setelah ada Alfamart dan Indomaret masyarakat yang berbelanja pada toko kelontong sebesar 20.75%, pada pasar tradisional sebesar 30.50%, sebesar 23.50% responden berbelanja pada supermarket dan minimarket lain dan responden yang berbelanja di alfamart dan indomaret sebesar 25.25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pola tempat berbelanja masyarakat, perpindahan terjadi pada pasar dan toko kelontong. Penurunan berkisar antara 10%-15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Rahmanto, “*Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fptk - Upi Tentang Minat Kerja*” *Skripsi*, Jakarta; Universitas Pendidikan Indonesia, 2011
- Badan Pelayanan Terpadu (BPT) Kota Pekanbaru, Jenis Perizinan dan Non Perizinan, www.bpt.pekanbaru.go.id, download tanggal 28 Oktober 2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005
- Koran Better online, Alfamart dan Indomaret akan dievaluasi, <http://koranbetter.com/read-100-3041-2013-10-17-alfamart-dan-indomaret-akan-dievaluasi.html#sthash.oyB0ZS8G.dpuf>. Download tanggal 30 Oktober 2013
- Metro Riau Network, <http://www.halloriau.com/read-pekanbaru-39542-2013-10-23-indomaret-dan-alfamart-langgar-syarat-perizinan.html>. Download tanggal 28 Oktober 2013
- Muh.Afief Sallatu, Pengaruh Faktor Sosial, Keluarga, Gaya Hidup Dan Motivasi Terhadap Keputusan Konsumen Berbelanja di Pasar Modern (Studi Kasus Pada Alfamart di Kecamatan Panakukang Makasar).*Skripsi* ; Universitas Hasanuddin Makasar, 2012, hlm., 51 atau download pada www.unhas.go.id
- Nurina Jannatun Fitri, Pengaruh Persepsi produk Iklan Pemutih Kulit Terhadap Konsep Diri Remaja Putri, *Tesis*, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2011
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Peraturan Presiden (Perpres) No. 112 Tahun 2007 Tentang Pendirian Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Pasar Modern
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Team Admin Website Aprindo, www.aprindo.org
- Team Admin Website Riau Post, Pasar Ritel di Pekanbaru 2013 dimuat tanggal 26 Januari 2013, <http://www.riaupos.co/opini.php?act=full&id=1638&kat=1>

- Team Admin Website Harian Vokal, *IKMR Minta Izin 100 Lokasi Indomaret dan Alfamart Ditinjau Ulang*, <http://www.riareportase.com/featured/2013/01/ikmr-riau-minta-izin-100-lokasi-indomaret-dan-alfamart-ditinjau-ulang.php>, dimuat pada tanggal 04 January 2013
- Team Admin Website Harian Vokal, *Izinkan 200 Gerai di Pekanbaru; Wako Ngaku Lebih Mengerti Alfamart*, <http://harianvokal.com/?module=detailberita&id=2209> dimuat hari Selasa 20 November 2012
- Team Admin Website Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>, download tanggal 5 Februari 2013
- Team Penyusun, *Pekanbaru dalam Angka: RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2012-2017*, Bappeda Kota Pekanbaru, 2012
- Team Admin Website alfamart, www.alfamart.co.id. Download 21 Oktober 2013
- Team Admin Website Indomaret, www.indomaret.co.id. Download 21 Oktober 2013